

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Efektivitas pengendalian internal persediaan farmasi pada Rumah Sakit Immanuel telah memenuhi kriteria yang ada dalam pengendalian yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, Rumah Sakit Immanuel telah menerapkan pengendalian internal atas persediaan farmasi, hal ini telah tampak dengan adanya unsur- unsur pengendalian internal yang efektif yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Rumah Sakit Immanuel memiliki unsur-unsur lingkungan pengendalian yang memadai terlihat dari adanya etika dan kejujuran yang telah ditetapkan pihak rumah sakit, adanya komitmen terhadap kompetensi, adanya penerapan filosofi dan gaya operasi manajemen yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan rumah sakit, struktur organisasi disusun secara jelas dan sistematis sehingga tidak ada tugas rangkap yang dapat menimbulkan penyimpangan, adanya pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia yang telah diterapkan sesuai aturan.

2. Penaksiran Risiko

Pihak manajemen Rumah Sakit Immanuel dalam menafsirkan risiko cukup baik sehingga manajemen Rumah Sakit Immanuel akan lebih mampu menjawab tantangan di masa depan. Penaksiran risiko seperti perubahan

dalam lingkungan operasi, karyawan baru, perubahan sistem informasi, pertumbuhan pesat dan teknologi baru yang terjadi di Rumah Sakit Immanuel dapat dikurangi sekecil mungkin.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian pada Rumah Sakit Immanuel telah dilakukan tercermin dari pelaksanaan unsur-unsur aktivitas pengendalian yang baik oleh bagian-bagian yang ada di Rumah Sakit Immanuel seperti pemisahan fungsi, pengendalian fisik persediaan, pengendalian *budgeter*, transaksi yang dicatat dan absah, transaksi dicatat pada waktunya, adanya tempat yang aman bagi persediaan dan penggunaan rasio perputaran persediaan.

### 4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Immanuel telah cukup efektif. Hal ini terlihat dengan adanya transaksi yang sah dan komunikasi yang berjalan baik antar bagian dalam Rumah Sakit Immanuel.

### 5. Pemantauan

Pemantauan pada Rumah Sakit Immanuel telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dengan adanya tindakan koreksi jika terdapat kelemahan sehingga makin menyempurnakan pengendalian internal yang ada.

Sementara itu, hasil penelitian mengenai peranan audit internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal persediaan farmasi pada Rumah Sakit Immanuel menunjukkan bahwa:

1. Satuan Pengawasan Internal pada Rumah Sakit Immanuel sangat memadai, dinilai dalam analisis data terhadap kuesioner sebesar 83,26%. Hal ini dapat dilihat dengan adanya unsur-unsur :

- a. Telah tercapainya tujuan umum pengendalian internal persediaan farmasi.
  - Keandalan laporan keuangan telah tercapai karena prosedur persediaan farmasi selalu dilengkapi catatan-catatan atau dokumen pendukung, sehingga bagian akuntansi dapat memasukkan ke dalam catatan akuntansi secara benar dan hal ini membuat laporan keuangan dapat diandalkan.
  - Adanya pengawasan terhadap persediaan farmasi yang dapat mencegah terjadinya kelalaian dan kecurangan. Hal ini membuat operasi pihak Rumah Sakit Immanuel menjadi efektif dan efisien.
  - Kepatuhan terhadap peraturan rumah sakit telah dijalankan mengingat adanya sanksi tegas yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit Immanuel terhadap penyimpangan yang terjadi.
- b. Telah terpenuhinya lingkungan pengendalian seperti : nilai etika dan kejujuran, komitmen terhadap kompetensi, filosofi dan gaya manajemen, struktur organisasi, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan praktik sumber daya manusia yang mendukung aktivitas pengendalian internal pada Rumah Sakit Immanuel.
- c. Terdapatnya penaksiran risiko yang akan timbul dalam lingkungan Rumah Sakit Immanuel dan rencana penanggulangannya.
- d. Adanya informasi dan komunikasi yang dapat menunjukkan bahwa semua informasi persediaan farmasi didukung oleh dokumen yang lengkap dan transaksi yang sah dengan komunikasi yang baik.

2. Pengendalian internal persediaan farmasi pada Rumah Sakit Immanuel sangat efektif dinilai dalam analisis data terhadap kuesioner sebesar 84,11%. Hal ini dapat dilihat dengan adanya unsur-unsur :

- a. Adanya aktivitas pengendalian internal yang memadai yang mencakup pemisahan fungsi, pengendalian fisik persediaan, pengendalian *budgeter*, transaksi-transaksi yang dicatat dan absah, transaksi-transaksi dicatat pada tepat waktu, adanya tempat yang aman bagi persediaan farmasi, dan penggunaan rasio perputaran yang memadai sehubungan aktivitas pengendalian.
- b. Adanya pemantauan yang ditetapkan oleh manajemen Rumah Sakit Immanuel yang dilaksanakan secara terus-menerus.

3. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan ketentuan yang dikemukakan oleh Champion, maka analisis yang penulis ajukan yaitu: “Audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan farmasi” pada Rumah Sakit Immanuel Bandung, dapat diterima. Hal tersebut berdasarkan penilaian dalam analisis data terhadap kuesioner sebesar 83,70%, yang berarti hasil perhitungan tersebut berada diantara kisaran 76%-100%, mengandung arti bahwa audit internal pada Rumah Sakit Immanuel sangat berperan sebagai alat bantu manajemen dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan farmasi.

## 5.2 Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan setelah melakukan penelitian atas peranan satuan pengawasan internal dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian internal persediaan farmasi adalah supaya Satuan Pengawasan Internal di Rumah Sakit Immanuel diharapkan dapat terus mempertahankan kinerja yang terbaik dalam melakukan pengendalian internal. Akan lebih baik lagi jika proses pengauditan dilakukan lebih rutin.

Adapun harapan penulis bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama yaitu :

- a. Sebaiknya peneliti mempelajari terlebih dahulu mengenai jenis persediaan yang terdapat dalam objek penelitian, agar penelitian lebih mudah dilakukan.
- b. Akan lebih baik jika peneliti selanjutnya dapat ikut dalam kegiatan auditor internal di lapangan, sehingga peneliti dapat lebih mengerti dan memahami upaya yang dilakukan auditor dalam aktivitas pengendalian.
- c. Peneliti selanjutnya dapat membuat kuesioner pernyataan dengan lebih terinci setiap indikator dari variabel pengendalian internal persediaan farmasi.